



IMPLEMENTASI DARI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK AL-KHUSNA PONGGOK BLITAR

Sandra Kusuma Milda Wardani¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah²,
Muhammad Hanif³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang

e-mail: , 21901011326@unisma.ac.id¹, muhammad.fahmi@unisma.ac.id²,
muhammad.hanif@unisma.ac.id³

Abstract

At the end of 2022, teachers are very worried about students who experience a decline in student character due to online learning due to COVID-19. So that AL-Khusna Middle School places character as the most important point in achieving learning goals. based on the vision and mission of the school. We already know that nowadays there is often a decline in student character, ranging from disrespecting teachers, not carrying out worship, even deviations that often occur due to student actions. The required aspects are contained in it. Therefore Islamic Religious Education is very important. In the implementation of learning, of course, it requires learning planning as well as what is done by AL-Khusna Middle School is neatly arranging learning plans in core competencies, lesson plans, and syllabus. This is what makes the learning process of Islamic Religious Education successful. With this plan, it is hoped that students can implement it in their lives in the future. Starting from the habit of reading asmaul-khusna, performing congregational prayers, being friendly, polite, following studies, and being disciplined and responsible for everything. In addition, besides that there is a learning model also considered very for learning and the most prominent model for the success of learning Islamic Religious Education is the quantum learning model. Where all the required aspects are contained in it.

Kata Kunci: PAI learning, student character, and quantum learning

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Dusun Selorejo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek (KEMDIKBUD RISTEK). Lembaga ini memiliki pagar berwarna putih dan tembok berwarna

hijau. Ruang kelas dan ruang guru juga sama menggunakan warna hijau sebagai catnya.

Yayasan AL-Khusna terdiri di atas tanah seluas 1450 meter yang beralamatkan di Jl. Ponpes Al. Khusna Dusun Selorejo Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dengan kode pos 66153. Awal didirikan Yayasan AL-Khusna ini pada tanggal 17 juli 2004 oleh pengasuh yaitu Bapak Jamil Hanif Fuadi dan diresmikan oleh Wakil Bupati Blitar yaitu bapak Arif fuadi dan seluruh tokoh-tokoh setempat. Awal mula berdirinya yayasan ini berawal dari pendirian Raudhotul Athfal tahun 2004, satu tahun setelah itu mulai didirikan Kelompok Bermain (KB) pada tahun 2005, pada tahun 2008 yayasan mulai mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu, selang beberapa tahun yayasan juga mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan tepat di tahun 2015, selepas itu ditahun 2019 yayasan mendirikan Sekolah Menengah Pertama, dan satu tahun setelahnya tepatnya ditahun 2020 yayasan mendirikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.

Selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna Sidorejo Ponggok Blitar memiliki 10 guru pengajar yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Menurut bapak Jamil selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna Sidorejo Ponggok Blitar menjelaskan bahwa "Sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna Sidorejo Ponggok Blitar ini didirikan pada tanggal 16 juni 2015 dan sudah banyak prestasi yang dicapainya, seperti dalam bidang olahraga takraw, volly, futsal, bulu tangkis. Sedangkan prestasi kesenian seperti tarian daerah, dan dari bidang kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna ini mendapatkan juara untuk membuat produk dari daur ulang sampah".

Mengenai pembelajaran di lembaga ini sangat mengikuti arahan-arahan dari pemerintah seperti kurikulum yang selalu update dengan intruksi kementerian pendidikan dan kebudayaan ristek. dan dari metode pengajarannya pun juga mengikuti arahan dari pemerintah sekaligus dimodifikasi sesuai dengan keadaan siswa. siswa Sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna memiliki karakter yang santun, disiplin, dan bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya. pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat peneliti lihat siswa sangat tertib membaca asmaul khusna beserta artinya setelah guru mengucapkan salam, seolah-olah kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas dan wajib dilakukan meski guru belum memberikan instruksi. Tak hanya itu waktu sholat dhuha siswa yang bertugas menjadi imam juga langsung maju dan memimpin sholat dhuha berjama'ah. Seperti mereka sudah terlatih bertanggung jawab dengan tugas

mereka. dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut yang menjadikan meningkatnya karakter siswa di lembaga ini.

Adapun program pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna ini telah tersusun rapi didalam prota, promes, RPPM, RPPH. Dan program pembelajarannya meliputi kegiatan intrakulikuler, kemudian kokulikuler, dan yang terakhir adalah ekstrakulikuler.

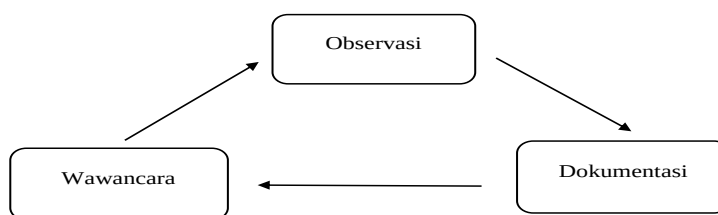
B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan ingin melakukan penelitian secara keseluruhan dengan mencari informasi dari subjek hingga peneliti bisa menggambarkan secara jelas situasi penerapan ajaran agama Islam untuk meningkatkan akhlak. Dari siswa SMK AL-Khusna.

Menurut Sugiyono Metode kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan sesuai situasi real (natural environment). Penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menggambarkan penelitian keseluruhan, menggambarkan dan menganalisis situasi, kejadian, pemikiran dan sikap. masing-masing individu maupun kelompok berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013)

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti berperan aktif sebagai instrumen penelitian maupun sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti pada objek penelitian sangat berpengaruh dalam memperoleh informasi atau data yang paling detail. Kehadiran peneliti adalah instrumen utama dari penelitian ini. Juga sebagai pelapor hasil data lapangan dan juga pengamat partisipan. Artinya pada saat mengumpulkan data, peneliti mengamati dan mendengarkan informasi yang diterima seakurat mungkin. Oleh karena itu peneliti harus langsung mengamati di lokasi penelitian dan aktif mencari data atau informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa berdasarkan fokus penelitian untuk menemukan jawaban dari permasalahan.

a.



Bagan 2. Triangulasi teknik pengumpulan data

(Sumber: Sugiyono, 2013)

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter siswa*

Penelitian yang dilakukan di SMK AL-Khusna pada tanggal 8 Mei 2023, peneliti menemukan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMK AL-Khusna. Adapun rencana pembelajaran PAI ini adalah sebagai berikut:

a. **kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada perencanaan, sebagai petunjuk arah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan ini disusun dalam berbagai macam Langkah dan strategi guna untuk memudahkan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan diadakannya Pembelajaran PAI berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Muntamah S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam AL-Khusna, sebagai berikut:

“pembelajaran PAI bertujuan untuk mendidik para siswa SMK AL-Khusna untuk mengamalkan ajaran agamanya. perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (bekerja sama, toleransi, rukun), tanggung jawab, dan prakarsa kerjasama yang efektif di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat selaras dengan perkembangan peserta didik. Karena sudah banyak kita tahu akhlaq siswa diluar sana sangat menurut bahkan tidak bisa menghargai guru. Dan kalo guru menasehati siswa, malah ada orang tua yang complain kesekolah tidak boleh mengerasi siswa” (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muntamah S.Pd.I, pada 7 April 2023 pukul 09.00 WIB)

Sedangkan secara umum menurut Bapak Jamil Hanif Fuadi S.Pd.I, selaku kepala sekolah menengah Kejuruan AL-Khusna, pemaparannya sebagai berikut:

“agar siswa dapat menerapkan adap atau perilaku yang baik sesuai dengan yang diharapkan didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dan pembelajaran ini juga searah dengan visi dan misi sekolah, yaitu menciptakan lulusan yang beriman dan memiliki akhlaq yang baik” (hasil wawancara dengan Bapak Jamil Hanif Fuadi S.Pd.I, pada 7 april 2023 pukul 10.00 WIB).

Kompetensi Inti satu tentang Menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya kompetensi inti kedua adalah jujur, disiplin, santun, peduli (kerja sama, gotong royong, toleran, damai), bertanggung jawab, tanggap dan proaktif dalam menghadapi kehidupan dan kehidupan orang lain. bertindak efektif dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar, bangsa, negara, dan di lingkungan perkembangan anak.

Selanjutnya, tiga kompetensi utama, yaitu analisis pengetahuan faktual, persepsi, prosedural, metakognitif, dan konseptual. berdasarkan rasa keingin tahuannya tentang ilmu teknologi, humaniora, seni dan budaya, dengan pemahaman kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, Agama dan peradaban terkait penyebab fenomena. dan acara. dan penerapan pengetahuan prosedural dalam bidang studi tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan terakhir empat kompetensi dasar yang berkaitan dengan pengolahan, penalaran dan penyajian dalam bidang konkret dan abstrak yang berkontribusi pada pengembangan aspek kemandirian dari apa yang mereka pelajari, di sekolah, efektif dan bisa bertindak kreatif serta dapat menerapkan metode sesuai kaidah keilmuan.

b. perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari penjelasan diatas mengenai kompetensi Inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka disusunlah rencana pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran. dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sudah direncanakan serta tersusun secara rapi serta peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi berupa RPP dan silabus. Adapun perencanaan yang berkaitan dengan materi Alquran dan Hadits, mahasiswa mampu menganalisis ayat-ayat Alquran dan Hadits tentang keutamaan dan etos kerja berkompetisi serta larangan zina dan zina; siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartilla, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan lancar. Dan mengenai perintah berlomba-lomba dalam kebaikan.

Pada materi akidah, seperti siswa menganalisis syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, jenis dan manfaatnya; siswa dapat menjelaskan pengertian, jenis dan manfaat syu'ab al-Imān (cabang-cabang agama); percaya bahwa iman memiliki banyak cabang; dan dapat menerapkan beberapa sikap serta karakter siswa sebagai cerminan dari mempelajari sikap beriman. Pada materi akhlak, siswa diperintahkan menjauhi akhlak mazmmuh; meyakini bahwa akhlak maḥmūlah itu sangat dilarang dan akhlak maḥmūdah adalah perintah yang harus dijalankan; hablumminal'alam (hubungan manusia dengan alam) melalui kegiatan bakti *social*, menyeyangi lingkungan, melakukan penanaman pohon dan sejenisnya, mendaur ulang sampah, mrlakukan reboisasi, mencari 'ilmu dan psikologi catur. (Fahmi hidayatullah, 2021).

Selanjutnya perencanaan pada Materi fikih, yaitu siswa menerapkan fikih mu'amal dan al-kulliyatul-hamsa (lima prinsip utama hukum Islam); menyajikan pernyataan fikih mu'amal dan al-kulliyat al-hamsa; meyakini bahwa Fiqh Mu'amala dan Al-Hamsa - Kulliyat Alhamsa merupakan ajaran agama yang mengedepankan kewirausahaan, kepedulian dan kepekaan sosial. Terakhir, mahasiswa dapat melihat histori dan peran para ulama Islam di Indonesia; dan bisa mengembangkan dan menjelaskan garis waktu sejarah para ulama yang menyebarkan ajaran agama Islam di Indonesia. dapat membuat peta konsep sejarah para tokoh ulama yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia dan mempresentasikan di depan.

2. Implementasi dari pembelajaran PAI untuk pembentukan karakter siswa

Semua komponen pembelajaran harus masuk dalam pendidikan karakter, tanpa terkecuali. Bagian-bagian tersebut meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan dan administrasi mata pelajaran, serta pengelolaan sekolah. Selanjutnya, Indonesia terdapat tiga program pendidikan yang ditetapkan, yaitu: intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler. Begitu pula dengan Sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna juga menerapkan ketiga program tersebut. Penjelasan mengenai program tersebut, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Intrakulikuler atau sering disebut proses atau kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, dan hal itu yang menjadi kegiatan utama di sekolah. Biasanya kegiatan ini menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya pada struktur program. Dan setiap lembaga diberi kebebasan dalam memilih metode, strategi, model, dan dengan cara pembelajaran yang telah sesuai dengan karakteristik siswa, guru,

sarana dan prasarana sekolah, mata pelajaran, dan kondisi sumber daya di sekolah.

- 2) Kegiatan kokurikuler atau disebut pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran biasa, hal ini memiliki tujuan agar siswa lebih bisa menghayati dan mendalami apa yang dipelajari. Jam tambahan ini dilakukan oleh peserta didik yang nilainya belum mencapai kelulusan mata pelajaran. Seperti les atau tambahan jam pembelajaran.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang biasa dilakukan terlepas jam sekolah. Ekstrakurikuler ini dilakukan untuk mengembangkan bakat terpendam siswa, kepribadian, dan kemampuan peserta didik diluar akademik. Adapun ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam seperti: qira'ah dan program tahfidz.

Implementasi dari Pendidikan agama Islam ini merupakan segala sesuatu yang menjadi tujuan adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan ini diberikan kepada siswa. Untuk di cerna, diolah, dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dalam proses aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun implementasinya berbentuk:

- 1) membaca asmaul khusna sebelum memulai pembelajaran. Dari rutinitas ini dapat melatih siswa untuk memiliki karakter tangguh jawab, disiplin, dan kegiatan ini juga yang menjadi ciri khas atau keunikan dari Lembaga ini.
- 2) Membaca sholawat dan do'a setiap mau memulai pembelajaran. Kegiatan ini tentu mempunyai manfaat tersendiri baik bagi siswa, guru, maupun lembaga. Adapun tujuannya untuk mendatangkan keberkahan ilmu pada siswa, dan ketika masuk siswa sudah dalam keadaan siap untuk menerima pembelajaran.
- 3) Menerapkan senyum, salam, sapa, dan salim kepada guru dan lingkungan sekolah. Dengan kebiasaan ini siswa akan memiliki karakter sopan, rendah hati, dan bijaksana.
- 4) Melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah. Kegiatan berjamaah ini akan membiasakan siswa untuk beribadah baik wajib maupun sunnah. dan siswa terbiasa *on time* dalam menjalankan ibadah.
- 5) mengaji surah-surah di dalam al-qur'an pada hari jum'at dan disemak oleh ustadz maupun ustadzah. Hal ini akan melancarkan siswa dalam

membaca al-qur'an, terbiasa nderes dulu sebelum disetorkan di ustaz maupun ustadzah. Di Sekolah Menengah Al-Khusna ini juga juga memiliki program Tahfidz bagi siswanya.

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini memiliki Tujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Seperti menghormati guru, menerapkan senyum,salam, sapa, dan siswa bisa mengamalkan materi yang diajarkan sesuai visi dan misi sekolah Menengah Kejuruan AL-Khusna. Sedangkan Materi yang diajarkan berupa materi al-qur'an hadist, fiqih, sejarah peradaban Islam, aqidah, serta akhlaq. Dan metode yang digunakan juga cukup menunjang proses pembelajaran. adapun Rencana pembelajaran pendidikan agama islam tersebut temuat kedalam: Kompetensi Inti, (RPP) Rencana pelaksanaan pembelajaran, serta Silabus.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam ini dilakukan satu minggu sekali sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pelaksanaan ini memuat tiga program kegiatan seperti kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler. Dan implementasinya berupa pembacaan asmaul khusna sebelum memulai pembelajaran, membaca sholawat nabi dan do'a, kemudian pelaksanaan pembelajaran, dan ditutup dengan doa. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti ruang kelas, mushola, aula, papan tulis, meja, kursi, listrik, LCD, proyektor, dan wifi. Dan kendala pembelajarannya berupa adanya siswa yang tidak membawa buku LKS dan berbicara sendiri. Dan cara mengatasinya guru biasa menegur siswa atau memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi.

Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran quantum, karena model pembelajaran ini memuat semua aspek pembelajaran mulai dari guru menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan apa yang tidak dipahami atau mengemukakan pendapatnya, dan yang terakhir guru memberi motivasi tentang materi yang disampaikan.

Daftar Rujukan

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya offset, Cet. II, 2014.

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Surabaya : Prestaki Pustaka Publisher.
- Article Template Jurnal MUDARRISUNA: *Media Kajian Pendidikan Agama Islam* has Changed since Volume 11 Number 1 (2021)
- Daradjad, Zakiah. 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Hanief, M., & Hidayatullah, M. F. (2021). *INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES BASED ON SPIRITUAL INTELLIGENCE AT SD ISLAM BANI HASYIM MALANG REGENCY*. *Conciencia*, 21(1), 37-48.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- M. Arif Khoiruddin, Dina Dahniary Sholekah ,*Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Religius*, Jurnal Pedagogik, Vol. 06 No. 01, Januari-Juni 2019
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa. 2022. Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA): Malang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf. Murni. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. VII, h. 86.
- Zuhairansyah Arifin, (2011) *Quantum learning and teaching, menuju arah pembelajaran bermakna*. Journal ilmiah keislaman.